

Penerapan Model Rme Berbasis Etnomatematika Terhadap Materi Penyajian Data Dalam Tabel Pada Siswa Kelas III SD Rahmat Surabaya

Hery Setiyawan¹, Amelia Endah Nur Izzah², Aprilia Dwi Ismawati³

Zidna Ilma Nafia⁴, Neyla Najwa Oktavia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: heri.setiyawan_fbs@uwks.ac.id¹, ameliaendahnurizzah29@gmail.com², apriliaadwiismawati@gmail.com³, zidna9415@gmail.com⁴, neylanajwaoktavia23@gmail.com⁵

Article History:

Received: 23 Agustus 2025

Revised: 05 September 2025

Accepted: 15 September 2025

Keywords:

RME, Etnomatematika, Hasil belajar, Penyajian data

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Realistic Mathematics Education (RME) berbasis Etnomatematika terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Rahmat Surabaya pada materi Matematika Penyajian Data dalam Tabel. Model RME dipadukan dengan unsur etnomatematika yang diambil dari budaya lokal sebagai pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain Eksperimen One Shot Case. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas III. Instrumen pengumpulan data berupa tes evaluasi pilihan ganda yang diberikan setelah proses pembelajaran. Hasil tes penelitian menunjukkan adanya hasil rata-rata belajar siswa setelah melakukan penerapan model RME berbasis etnomatematika. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata belajar siswa dalam predikat sangat baik sebanyak 92,6%.

PENDAHULUAN

Menurut Prima, Y. F. S. (2024). Mayoritas siswa menganggap matematika sebagai bidang studi yang abstrak dan sulit dipahami. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran matematika adalah konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak. Dengan menggabungkan budaya dan praktik lokal dalam pembelajaran matematika, etnomatematika menawarkan pendekatan alternatif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika abstrak dengan lebih nyata dan relevan. Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa sejak dini. Salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai siswa adalah pemahaman konsep, karena hal ini menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah matematika dan memahami materi berikutnya. Namun, banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika secara utuh, terutama ketika pembelajaran disampaikan secara abstrak dan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka. Dalam penelitian studi literatur oleh Raza, A. F. dkk (2025) mengemukakan bahwa rendahnya kemampuan matematika pada siswa SD dalam memahami soal-soal matematika hingga masuk dalam kategori rendah sehingga kemampuan matematika siswa SD di Indonesia menempati peringkat ke-44 dari 49 negara dengan pencapaian skor 397 dari 500 skor internasionalnya.

Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah penyajian data dalam bentuk tabel. Materi ini sering kali dianggap abstrak oleh siswa, sehingga diperlukan strategi

pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat memahami konsep secara lebih mudah dan bermakna. Model *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu pendekatan yang menekankan pada pentingnya konteks nyata dalam pembelajaran matematika. Dalam RME, siswa didorong untuk membangun sendiri konsep matematika melalui pengalaman sehari-hari yang realistis dan dekat dengan lingkungan mereka. Untuk memperkuat relevansi konteks tersebut, pendekatan etnomatematika digunakan sebagai strategi integratif yang mengaitkan materi matematika dengan unsur budaya lokal. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep matematika melalui aktivitas dan konteks budaya yang familiar. Menurut Siregar.E.N dan Asrul.A (2024). Etnomatematika merupakan suatu pembelajaran mengenai budaya yang berkaitan dengan matematika. Salah satu keragaman budaya yang tak lekang oleh waktu adalah makanan tradisional. Matematika adalah ilmu penting dalam perkembangan sains dan teknologi, serta kehidupan sehari-hari. Meski dianggap sulit dan menakutkan karena pengajaran yang monoton, tidak ada salahnya jika mengaitkan matematika dengan budaya lokal yaitu dengan melalui etnomatematika dapat mempermudah pemahaman siswa. Salah satunya yaitu penelitian pada makanan tradisional seperti putu ayu, gethuk, dll, yang menunjukkan bahwa konsep matematika bisa diintegrasikan dalam pembelajaran, serta membuatnya lebih menarik, efektif dan tidak membosankan bagi para peserta didik. Menurut Nursanti.Y.B, Saputra B.A, dkk (2024) kemampuan matematis yang secara efektif dapat dikembangkan dengan pendekatan etnomatematika adalah pemahaman konsep matematis, literasi matematis, berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi matematis, berpikir kreatif, koneksi matematis dan visualisasi. budaya yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan etnomatematika antara lain bangunan adat, makanan adat, mainan adat, dan pakaian/kain adat, permainan adat, dan kegiatan sehari-hari.

SD Rahmat Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya dalam materi penyajian data. Materi penyajian data dalam tabel adalah salah satu topik dalam matematika yang memerlukan keterampilan mengorganisasi dan menafsirkan informasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu mengintegrasikan konteks lokal dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, digunakan model RME berbasis etnomatematika yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penilaian dilakukan secara formatif melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk menggali keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, evaluasi akhir dilakukan menggunakan soal individu pilihan ganda untuk mengukur capaian hasil belajar siswa secara kuantitatif. Dengan melibatkan 27 siswa kelas III, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model RME berbasis etnomatematika terhadap hasil belajar siswa pada materi penyajian data dalam tabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain Eksperimen One Shot Case yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Rahmat Surabaya yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas, di mana perlakuan dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari :

1. **Tes Evaluasi berupa pilihan ganda** yang diberikan di akhir pembelajaran sebagai alat evaluasi mandiri untuk mengukur hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data tersebut disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dalam materi yang diajarkan menggunakan model RME berbasis Etnomatematika. Data hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan langkah-langkah berikut :

- Menghitung skor akhir siswa
- Menghitung nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa.
- Data dapat dikategorikan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 27 siswa kelas III setelah mereka mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model Realistics Mathematics Education (RME) berbasis Etnomatematika. Untuk mengukur hasil belajar, siswa diberikan tes akhir berupa soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil tes, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel. 1 Descriptive Statistics

Rentang Nilai Hasil Belajar Siswa		
No.	Nilai	Predikat
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	75-79	Cukup
4.	<75	Kurang

Statistik Deskriptif :

Diketahui seluruh nilai hasil tes siswa sebagai berikut :

100, 100, 90, 100, 90, 80, 100, 100, 100, 70, 100, 20, 100, 90, 100, 100, 80, 90, 80, 100, 90, 100, 100, 80, 100, 100, 100.

Dari data tersebut diketahui bahwa :

- Nilai tertingginya **100**
- Nilai terendahnya **20**
- Rata-rata nilai kelas **91,1**
- Nilai Median **100**
- Nilai Modus **100**

Secara umum ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) KKTP. KKTP merupakan indikator yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. KKTP menggantikan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kurikulum sebelumnya, dengan fokus pada analisis mendalam mengenai penguasaan kompetensi siswa. Dalam menetapkan KKTP, pendidik menggunakan beberapa pendekatan, antara lain :

- 1) **Deskripsi Kriteria** : menetapkan kriteria yang harus dicapai siswa dalam bentuk deskripsi konkret mengenai keterampilan dan kompetensi yang perlu dikuasai.
- 2) **Rubrik** : Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

3) **Skala atau Interval Nilai** : menentukan rentang nilai yang menunjukkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Aditya, R., K. (2024) ketercapaian tujuan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu lebih dari 66%. Dengan skala interval 66% - 85% tidak perlu remedial dan 86% -100% perlu pengayaan.

Berikut contoh presentase nilai KKTP secara umum :

Tabel. 2 Descriptive KKTP

Presentase Nilai KKTP secara Umum	
Rentang Nilai (%)	Kategori Pencapaian
85-100	Sangat Baik (Mahir)
70-84	Baik (Cakap/Tuntas)
55-69	Cukup (Perlu Bimbingan)
<55	Kurang (Belum Berkembang)

Tabel tersebut menunjukkan presentase secara umum, yaitu dengan hasil siswa dianggap tuntas apabila mendapatkan nilai minimal 70 sesuai dengan kriteria ketercapaian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa siswa mampu mencapai nilai di atas rata-rata pada materi penyajian data dalam tabel yang dilakukan menggunakan model RME berbasis Etnomatematika yaitu sebanyak 91,1 dan presentase nilainya 92,6%. Nilai tersebut termasuk ke dalam predikat **Sangat Baik**.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai ketuntasan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model RME berbasis Etnomatematika. Model ini terbukti dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika pada materi penyajian data dalam tabel, karena materi ini disajikan secara kontekstual dan berkaitan dengan budaya lokal yang famililar dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penggunaan etnomatematika dalam pembelajaran juga diduga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, karena materi lebih dekat dengan dunia nyata dan pengalaman mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip RME yang menekankan pada konstruksi pengetahuan melalui konteks realistik. Meskipun demikian, masih terdapat 7,4% siswa dari 27 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti :

1. Perbedaan kemampuan awal siswa
2. Kurangnya waktu dalam memahami konteks budaya tertentu yang digunakan dalam soal
3. Perbedaan gaya belajar

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lebih lanjut dan pendekatan yang bervariasi untuk membantu siswa yang belum mencapai KKTP.

Adapun penelitian terkait dari Tika Y. P dan Yetti A. (2020) menyatakan bahwa penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Eduaction (RME) dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data. Selain itu penelitian terkait yang dilakukan oleh Rokiya, D., Jesi, A. A. dkk (2024) juga mengatakan bahwa bahan ajar yang dibuat menggunakan pendekatan RME berbasis budaya di sekolah dasar telah memenuhi kriteria valid dan praktis, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan data dari tabel hasil analisis penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Eduaction (RME) yang mengungkapkan

bahwa adanya kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) juga mampu meningkatkan keaktifan siswa, rasa percaya diri siswa, Dengan mengaitkan konsep matematika dengan budaya dan konteks yang familiar bagi siswa dapat memudahkan siswa untuk memahami materi matematika tersebut, dan secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etnomatematika dapat menjadi pendekatan yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Rahmat Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Realistic Mathematics Education (RME) berbasis etnomatematika pada materi penyajian data dalam tabel memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa yang mencapai 92,6%, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami dan menyajikan data dalam bentuk tabel secara tepat dan kontekstual. Model pembelajaran ini efektif karena mengaitkan konsep matematika dengan budaya dan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan model RME berbasis etnomatematika sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika yang kontekstual dan bermakna di sekolah dasar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas artikel yang berjudul “Penerapan Model RME Berbasis Etnomatematika Terhadap Materi Penyajian Data Dalam Tabel Pada Siswa Kelas III SD Rahmat Surabaya” ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan dari artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh model RME berbasis Etnomatematika terhadap hasil belajar siswa, sekaligus memenuhi tugas dosen pada mata kuliah RME berbasis Etnomatematika di SD. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan juga bagi penulis. Kami mengucapkan terima kasih kepada bapak Hery Setiyawan, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen mata kuliah RME berbasis Etnomatematika di SD yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang kami tekuni. Tak lupa juga kepada pihak sekolah SD Rahmat Surabaya yang telah memberikan izin dalam proses pengambilan data.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini. Kami menyadari, artikel yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan demi kesempurnaan artikel ini

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, R., K. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(01), 199-220.
- Prima, Y. F. S. (2024). Pembelajaran Dengan Etnomatematika alam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Abstrak. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(01).
- Raza, A. F., Kartika. L., dan Iskandar, D. (2025). Penerapan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Sunda pada Pembelajaran Matematika di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 6 (1), 112–121.
-

- Rokiya, D., Jesi, A. A., dan Neni, H. (2024). Pembelajaran Dengan Etnomatematika alam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Abstrak. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(01).
- Siregar, N. E dan Ashrul, A. (2024). Etnomatematika Pada Pembuatan Alame dan Lemang Sebagai Makanan Khas Padang Lawas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 199-209.
- Tika Y. P dan Yetti A. (2020). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematic Eucation (RME) terhadap Hasil Belajar Penyajian Data di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendiikan Tambusai*, 6(3), 2453-2461.
- Y. Nursanti, B. Saputra, dan G. Gibran (2024). Efektivitas Penerapan Pendekatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Education And Development*, vol. 12, no. 3, pp. 107-113, Sep. 2024.
-